

**PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2012–2016**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis**

**Islam**

**Oleh**

**YURLI HARYANTI**

**NPM. 1451020145**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**2018 M/1439 H**

**PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Yurli Haryanti  
NPM.1451020145**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

Pembimbing I : Dr. Heni Noviarita, M.Si

Pembimbing II : Suhendar, M.S.Ak.,Akt.,

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2018 M/1439**

## ABSTRAK

Kesehatan bank merupakan cerminan atas kondisi dan kinerja suatu bank. Kesehatan bank menjadi kepentingan bagi semua pihak baik pemilik, pengelola, dan masyarakat pengguna jasa bank, karena dengan baiknya tingkat kesehatan pada suatu bank dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik pula. Indikator untuk menilai kesehatan suatu bank menggunakan beberapa rasio, dimana rasio ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur menilai suatu kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional per Pendapatan Operasional*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan BUSN Devisa yang meliputi Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Mandiri sebagai obyek penelitian. Dengan metode kuantitatif, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan tahun periode 2012-2016 yang diperoleh dari website resmi bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan dengan persamaan regresi dimana uji yang dilakukan adalah uji F, uji T, dan koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Berdasarkan periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji metode *Pooled Least Square* (PLS) / *Common Effect*, metode *Fixed Effect Model* (FEM), metode *Random Effect Model* (REM) tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari aturan data panel. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,000000. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Syariah. Koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,6734 atau 67,34% yang artinya bahwa keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah tidak berpengaruhnya CAR, NPF, dan FDR disebabkan adanya penambahan modal yang sengaja dilakukan oleh pemilik modal untuk mengantisipasi segala bentuk kerugian yang disebabkan gagal bayar oleh nasabah. Sementara variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan karena BUSN devisa dalam mengelola segala kegiatan operasionalnya sudah sangat efisien dan sesuai dengan ketentuan batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung*

---

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE  
2012-2016**

**Nama Mahasiswa** : **Yurli Haryanti**

**NPM** : **1451020145**

**Program Studi** : **Perbankan Syariah**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**DISETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Heni Noviarita, M.Si**  
**NIP. 19651120 199203 2 002**

**Suhendar, M.S.Ak.Akt,**  
**NIP. -**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP.19790514 200312 1 003**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016** disusun oleh **Yurli Haryanti** NPM 1451020145 Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : Kamis/ 07 Juni 2018.

**TIM MUNAQSAH**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I</b>	<b>(.....)</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Ahmad Hazas Syarif, M.E.I</b>	<b>(.....)</b>
<b>Penguji I</b>	<b>: Dr. Hj Heni Noviarita, M.Si</b>	<b>(.....)</b>
<b>Penguji II</b>	<b>: Femei Purnamasari, S.E.,M.Si</b>	<b>(.....)</b>

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh Bahrudin, M.A.  
NIP. 19580824 198903 1 003**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurli Haryanti  
NPM : 1451020145  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 2018  
Penyusun

**Yurli Haryanti**  
**NPM.1451020145**

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*. (QS. An-Najm : 39)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia. *Syamil Quran Yasmina*. Al-Quran dan Terjemah, hlm 527

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :.

1. Kedua orang tuaku Bapak Drs. Asroni S.Pd dan Ibu Marwasi, S.Pd.S.D tercinta, terimakasih atas setiap do'a, kasih sayang serta dukungannya baik materil dan non materil yang selalu kalian berikan kepadaku tanpa pernah mengeluh sedikitpun
2. Untuk kakak dan adik ku, Jaka Pramana, S.H dan Evita Sari yang selalu memberi dukungan untuk terus menuntut ilmu.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Yurli Haryanti, lahir pada tanggal 18 Juni 1996 di Talang Baru, anak kedua dari Bapak Asroni dan Ibu Marwasi. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. TK Dharma Wanita Bumi Nabung selesai pada tahun 2002
2. SDN 01 Bumi Nabung selesai pada tahun 2008.
3. SMPN 1 Abung Barat selesai pada tahun 2011.
4. MAN 1 Kotabumi selesai pada tahun 2014.
5. Untuk selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama penulis mengenyam pendidikan di UIN Lampung, penulis pernah mengikuti organisasi yang bernama HMJ Perbankan Syariah atau biasa disebut HIMAPERSYA. Penulis juga pernah bekerja untuk sekedar mengisi waktu kosong di Unit Usaha Syariah El-Dinar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada semester 5 s/d 7.

Bandar Lampung, 2018

**Yurli Haryanti**  
**NPM.1451020145**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memberikan ilmu serta wejangan selama saya bekerja di Unit Usaha Syariah El-Dinar

3. Ibu Dr. Heni Noviarita, M.Si. Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Suhendar M.S.Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah serta memberikan saya arahan dan motivasi saya dalam menulis skripsi ini
5. Bapak Ahmad Hazas Syarif, M..E.I. selaku induk dari para pegawai Unit Usaha Syariah El-Dinar dan BMT El-Dinar, yang senantiasa memberikan arahan serta motivasi selama saya bekerja maupun menuntut ilmu.
6. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Untuk sahabat-sahabatku tersayang Alitty, Meita Sari, Syelfi Bahtiana Putri, Oktarina Wulandari, Nurhani Pingkan, Salamaturrachma Insani, Muthia Utriana, Irawati, Dewi Nurlativa yang selalu memberikan motivasi serta semangat tiada henti untukku.
8. Untuk partner-partner kesayanganku Alfiah Istikomah, Alin Febri Hayunah, dan Citra Biovika Fauziah yang selalu bersedia membagi ilmu yang kalian miliki.
9. Untuk sahabat Fillah, wanita-wanita hebat Pondok Samara 3 yang sudah Allah SWT pertemukan denganku, teteh Mila, Laras, Elia Anjar Sari, mba Anisa Mahda, Maysaroh, Meinaroza, Naurah Arra, Karlinda, Selvi Melani dan Lola

Ermiyuli terimakasih sudah mengisi kekosongan hati ini disaat jenuh mengerjakan skripsi

10. Untuk Robby Ardiansyah terimakasih telah ada di saat-saat terburuk yang pernah aku lalui, dan terimakasih atas semangat, motivasi yang selalu kau beri.
11. Untuk para pejuang toga Bhakti Pahlevi, Mahesa Putra Pratama, Rangga Priady, dan Maulian Andhita. Terimakasih sudah memberikan semangat serta motivasi selama melakukan penyusunan skripsi
12. Untuk sahabat-sahabatku Vertia Candani, Nurul Septia, Nisa Septiana, Agnes Pangestika, dan Desma Wati yang tidak pernah lelah memberikanku semangat sampai saat ini.
13. Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah D dan seluruh teman-teman seperjuangan ku di Perbankan Syariah angkatan 2014.
14. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
15. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2018

**Yurli Haryanti**  
**NPM.145102**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	19
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	20

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Rasio Kesehatan	
1. Definisi Rasio Kesehatan .....	22
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	23
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	29
4. <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER)/BOPO .....	35

5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	36
6. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	38
B. Kinerja Keuangan	
1. Definisi Kinerja Keuangan .....	39
2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	40
C. Laporan Keuangan	
1. Definisi Laporan Keuangan .....	42
2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	42
3. Pengguna Laporan Keuangan .....	47
D. Bank Umum Syariah	
1. Definisi Bank Umum Syariah .....	50
2. Karakteristik Bank Umum Syariah .....	51
3. Jenis-Jenis Bank Umum Syariah .....	53
E. Tinjauan Pustaka .....	58
F. Karangka Fikir .....	61
G. Hipotesis Penelitian .....	63

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	65
B. Jenis dan Sumber Data .....	66
C. Metode Pengumpulan Data .....	67
D. Definisi Operasional Variabel .....	70
E. Teknik Analisis Data	
1. Statistik Deskriptif .....	74
2. Analisis Regresi Data Panel .....	75
3. Uji Persamaan Regresi .....	79

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif .....	82
---	----

B. Analisis Regresi Data Panel .....	84
C. Uji Persamaan Regresi	
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	92
2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F) .....	93
3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t) .....	93
D. Pembahasan .....	95

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rasio Kesehatan Bank Muamalat Indonesia 2012-2016 .....	17
1.2 Rasio Kesehatan Bank BNI Syariah 2012-2016 .....	18
1.3 Rasio Kesehatan Bank Mega Syariah 2012-2016.....	18
1.4 Rasio Kesehatan Bank Syariah Mandiri 2012-2016 .....	18
3.1 Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia.....	68
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	73
4.1 Statistik Deskriptif .....	82
4.2 Estimasi Metode <i>Pooled Least Square</i> .....	85
4.3 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> .....	86
4.4 Estimasi <i>Random Effect Model</i> .....	87
4.5 Hasil Uji Chow .....	88
4.6 Hasil Uji Hausman .....	89
4.7 Ringkasan Hasil Uji Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	90



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan Rasio Profitabilitas BUS .....	11
2.2 Kerangka Berpikir.....	55

### **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Profil Bank Umum Swasta Nasional
2. Lampiran 2 : Berita Acara Seminar Proposal
3. Lampiran 3 : SK Pembimbing
4. Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi
5. Lampiran 5 : Daftar Rasio Keuangan Triwulan CAR, NPF, BOPO, FDR  
Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. Lampiran 6 : Output Analisis Data Eviews 9.
7. Lampiran 7 : Peraturan BI tentang penunjukan BUSN Devisa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. PENEGASAN JUDUL**

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012–2016”** Maka penulis mencoba menguraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut agar tidak menjadi kesalahpahaman tafsir oleh berbagai pihak. Ada beberapa istilah yang coba penulis uraikan, antara lain :

#### **1. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank**

Pengaruh adalah akibat *asosiatif* yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam hal ini, Penulis akan melihat pengaruh rasio kesehatan bank ini menggunakan beberapa indikator. Rasio Kesehatan Bank memiliki makna suatu rasio yang menunjukkan kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, *rentabilitas*, *likuiditas*. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kualitatif setelah mempertimbangkan pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan

perekonomian nasional.<sup>1</sup> Rasio-rasio kesehatan yang penulis gunakan ialah rasio *Capital Adequacy Ratio* (rasio tingkat kecukupan modal), *Non Performing Financing* (rasio pembiayaan bermasalah), *Operational Efficiency Ratio* (rasio operasonal), *Financing to Deposit Ratio* (rasio dana pihak ketiga yang berhasil bank himpun)

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran atas keberhasilan sebuah bank dalam mengalokasikan segala bentuk dana yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas–aktivitas yang dilakukan dengan baik dan benar. Dalam menjalankan setiap usaha, sebuah badan usaha tentu berharap untuk mendapatkan keuntungan, segala bentuk cara akan dilakukan oleh lembaga tersebut dengan menggunakan caranya sendiri. Dalam praktik bisnis perbankan, terdapat dua model dalam mencari keuntungan yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.<sup>2</sup> Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba.<sup>3</sup> Hal ini dapat dilihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditujukan dalam rumus ROA (*Return On Assets*).

---

<sup>1</sup> Muchdarsyah Sinungan. *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) hlm 120

<sup>2</sup> Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 36

<sup>3</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan; Essentials of Financial Management*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010) hlm 146

### 3. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga dimana operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi Saw. dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>4</sup>

## B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan memilih judul Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012–2016 yaitu sebagai berikut:

### 1. Secara Objektif

Lembaga keuangan di Indonesia khususnya bank syariah selama beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk muslim yang membutuhkan resolusi atas penerapan bunga yang ada pada bank konvensional. Dengan diawali pendirian bank syariah pertama kali pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia hal ini dapat dijadikan sebagai cikal bakal lahirnya perbankan syariah di Indonesia yang disusul oleh Bank Syariah Mandiri, BNI

---

<sup>4</sup> Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) hlm 2

Syariah, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, dan lain–lain. Berkaca dari peristiwa bank Century yang terjadi pada tahun 2008, bank Century merupakan bank yang hasil penggabungan antara tiga bank yaitu bank Danpac, CIC, dan Pikko yang memiliki masalah tersendiri. Seperti yang kita ketahui, bahwa kasus bank Century yang merugikan banyak pihak terutama bagi nasabah dan pemerintah. Tentu saja kita sebagai nasabah tidak ingin masalah tersebut terulang kembali dan menimpa kita selaku nasabah khususnya nasabah bank syariah yang pertumbuhannya masih terbilang sangat muda.

Seperti yang kita ketahui, saat ini sebagian masyarakat sudah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menyimpan uang di bank, selain lebih aman nasabah juga disediakan berbagai fasilitas untuk mempermudah transaksi bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, kita sebagai calon nasabah tidak ingin menyesal ketika mempercayakan dana yang disimpan di sebuah lembaga keuangan khususnya perbankan syariah.

## **2. Secara Subjektif**

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, selain itu juga memberikan wawasan bagi seluruh lembaga keuangan bank agar lebih meningkatkan kinerja keuangan, karena suatu lembaga keuangan yang sehat ialah suatu lembaga yang berhasil

mengalokasikan segala bentuk dana yang diperoleh dalam aktivitas operasinya.

- b. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta literaturnya tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

### **C. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan lembaga keuangan yang ada di Indonesia mengalami pergerakan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyak bermunculannya lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun non bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa pada lalu lintas pembayaran. Sedangkan lembaga keuangan non bank fungsinya hampir sama, namun yang membedakan pada lembaga keuangan non bank tidak memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran.

Lembaga keuangan bank dibagi menjadi dua, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Kedua lembaga ini memiliki fungsi yang sama, namun yang membedakan antara kedua lembaga ini ialah prinsip dasar yang digunakan. Apabila pada Bank Umum Konvensional aturan yang dipakai berlandaskan pada aturan umum pemerintah, maka pada Bank Umum

Syariah dijalankan berdasarkan atas Al-Quran dan Al-Hadits. Seperti yang diketahui, bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang terbebas dari unsur ribawi.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوْا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُوْنَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (QS. Ar-rum 39)*<sup>5</sup>

Penggalan ayat di atas menjelaskan secara gamblang pengharaman riba. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai prantara yang menghubungkan antara unit surplus dan unit defisit, yang bertujuan untuk mendapatkan profit dengan tidak meninggalkan unsur syariah. Hal inilah yang menjadi tantangan lembaga keuangan syariah untuk menunjukkan keberadaannya sebagai lembaga keuangan yang lebih baik dengan tidak mengedepankan bunga.

Berdasarkan Undang–Undang No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Syamil Alquran Yasmina*. Al-Quran dan Terjemah hlm. 404



jasa bank lainnya<sup>6</sup>. Hal ini berlaku pula untuk sektor perbankan syariah, karena Undang–Undang tersebut memuat aturan umum untuk perbankan, baik itu perbankan konvensional maupun perbankan syariah.

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam pengalaman berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya.

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang eksistensinya tergantung mutlak pada kepercayaan dari nasabahnya. Mengingat bank adalah bagian dari system keuangan dan system pembayaran, dimana kepercayaan masyarakat kepada bank merupakan unsur pokok terhadap eksistensi dari suatu bank<sup>7</sup>. Maka kesehatan bank dijadikan tolak ukur bagi manajemen

---

<sup>6</sup> Undang – Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

<sup>7</sup> Ketut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm : 2

untuk menilai apakah pengelolaan bank dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan berlaku.

Untuk menjaga agar sebuah bank tetap eksis dalam perekonomian maka perlu dinilai secara rutin untuk mengetahui kemampuan sebuah bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kesehatan bank merupakan cerminan atas kondisi dan kinerja suatu bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan bagi semua pihak baik pemilik, pengelola, dan masyarakat pengguna jasa bank<sup>8</sup>. Kesehatan bank digunakan sebagai sarana pengevaluasian atas kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh bank serta untuk menentukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisor action* oleh Bank Indonesia<sup>9</sup>.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank. Selain itu kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola dan masyarakat pengguna jasa bank<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 145

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 145

<sup>10</sup> Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Tingkat kesehatan bank dalam industri perbankan perlu dinilai. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank. Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu<sup>11</sup>. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Indikator untuk menilai kesehatan suatu bank menggunakan beberapa rasio, dimana rasio ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur menilai suatu kinerja keuangan pada perusahaan perbankan baik Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional. Rasio kesehatan bank adalah suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor yang berasal dari faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dengan mempertimbangkan pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.<sup>12</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya,

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Op.Cit.* hlm 280

<sup>12</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Loc. Cit*

memberikan keuntungan bagi perusahaan dimana dalam pelaksanaannya tersebut menggunakan aturan–aturan keuangan yang baik dan benar. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan perbankan, yang menjadi tolak ukurnya adalah melihat dari segi profitabilitasnya. Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba.<sup>13</sup> Hal ini dapat dilihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya. Jika pembiayaan yang disalurkan tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. Di dalam menghitung profitabilitas menggunakan beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator menilai kinerja keuangan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank.<sup>14</sup>

Alat ukur yang digunakan dalam memproyeksikan kinerja keuangan ialah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>15</sup> Jika sistem yang ada dalam perbankan sehat dan dapat memberikan keuntungan maka dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki perekonomian negara.

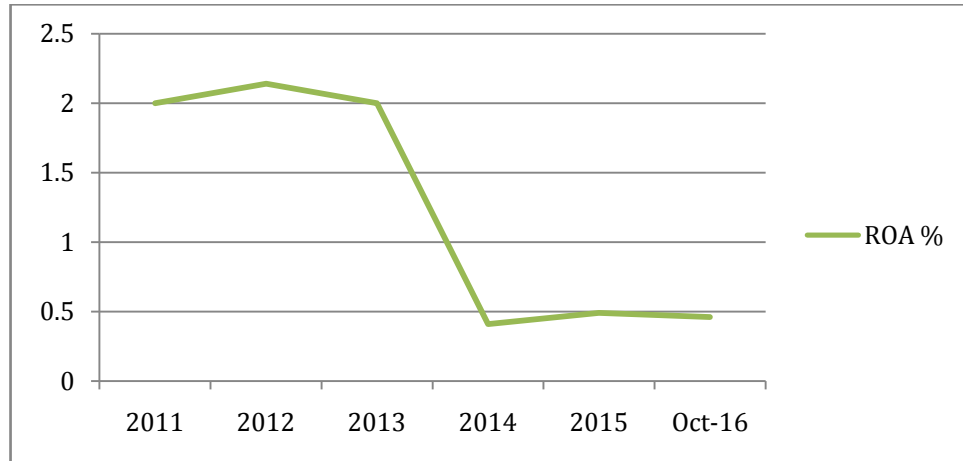
---

<sup>13</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Loc. Cit*

<sup>14</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm 865

<sup>15</sup> Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hlm. 254

Berikut adalah perkembangan rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur melalui rasio ROA:



Gambar 1.1  
Perkembangan Rasio Profitabilitas BUS Tahun 2011-Oktober 2016  
Sumber : Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan OJK

Pada gambar 1.1 menunjukkan bagaimana perubahan angka pada rasio profitabilitas yang berhasil dicapai oleh Bank Umum Syariah menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh dari tahun 2011-Oktober 2016. Pada tahun 2011 rasio ROA sesuai dengan standar yang ditetapkan BI yaitu sebesar 2%, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 kenaikan ROA pada perbankan syariah terjadi yaitu mencapai 0,14%. Ini menunjukkan bahwa performa bank syariah mulai baik sehingga Bank Umum Syariah dapat mengelola *asset* yang dimiliki untuk memperoleh laba. Namun kenaikan tersebut tidak bertahan lama, pada tahun berikutnya penurunan ROA terus

terjadi sampai dengan tahun 2014. Penurunan tersebut dapat dipicu oleh tingginya tingkat pembiayaan macet yang ada pada lembaga keuangan dan tidak diimbangi dengan pengembalian pinjaman dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Pada tahun 2015 Bank Umum Syariah mulai sedikit bangkit dari penurunan laba yang terjadi pada tahun sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu menanggulangi permasalahan yang dihadapi. Kenaikan tersebut hingga tahun 2016 memiliki nilai laba yang relatif sama sebesar 0,5%. Walaupun besaran tersebut masih dikatakan baik, namun hal angka tersebut masih dibawah standar kriteria sehat yang ditetapkan oleh BI.

Hal ini yang menjadi permasalahan bagi Bank Syariah karena rasio tingkat profitabilitas yang ada pada lembaga keuangan belum mampu mencapai kriteria sehat yang sudah ditetapkan. Permasalahan tersebut harus ditanggulangi oleh pihak manajemen agar tetap menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban dalam mencapai laba yang maksimal. Selain mengelola aktiva yang ada untuk memperoleh laba, bank juga harus menjaga kesehatan bank agar tetap kuat dan kokoh. Dimana indikator yang dijadikan perhitungan menggunakan rasio kesehatan bank meliputi tingkat kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, biaya operasional, dan dana pihak ketiga.

Bagi lembaga keuangan, aspek permodalan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang usaha yang ada. Karena dengan modal yang kuat

dapat membantu terbangunnya kondisi yang baik bagi lembaga tersebut. selain itu, dengan modal yang memadai akan berpotensi menghasilkan keuntungan, namun disisi lain juga berpotensi sebagai risiko.<sup>16</sup> Tingkat kecukupan modal sudah ditentukan standar minimal yaitu sebesar 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang digunakan untuk menanggulangi kemungkinan terjadi kerugian dalam kegiatan operasionalnya baik dalam melakukan penghimpunan dana maupun menyalurkannya kembali kepada nasabah.<sup>17</sup> Bank syariah merupakan lembaga yang melakukan penjualan berupa jasa. Ini artinya, dalam menjalankan aktivitasnya bank akan dihadapkan pada keadaan dalam memperoleh keuntungan dan mendapatkan risiko. Dimana pada setiap produk yang ditawarkan oleh masing-masing lembaga keuangan tentu memiliki risiko, dengan bobot risiko yang berbeda pula.

Risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah ialah risiko pembiayaan, dimana penyebab dari risiko ini ialah kegagalan nasabah atau pihak lainnya dalam mengembalikan kewajibannya kepada bank. Risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah diukur dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini dapat menunjukkan besaran tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, dimana jika rasio ini semakin besar maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang akan dihadapi oleh bank syariah.

---

<sup>16</sup> Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press. 2014) hlm. 134

<sup>17</sup> *Ibid.*

Faktor lainnya ialah *Operational Efficiency Ratio* atau yang biasa disebut dengan BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) yaitu rasio operasional perusahaan. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai segala bentuk kegiatan operasionalnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan keefisienan bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Besar atau kecilnya rasio BOPO pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Standar minimal penentuan besarnya nilai BOPO ditentukan oleh BI yaitu sebesar 92%. Semakin besar rasio ini, maka kemungkinan bank tidak optimal dalam mengelola biaya operasionalnya semakin besar.

Faktor selanjutnya ialah *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio perbandingan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Kinerja bank syariah dapat dilihat pada tingkat pembiayaan dengan menyalurkan dana pihak ketiga. Standar minimal penentuan besaran rasio FDR ditentukan oleh BI yaitu sebesar 85% hingga 110%. Ini artinya, jika angka rasio FDR pada lembaga keuangan berada dibawah standar minimal maka bank tersebut hanya dapat memberikan sedikit pembiayaan.



Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Pernyataan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa adalah beberapa lembaga keuangan memiliki modal yang terbilang besar serta tingkat kecukupan modal diatas 10%. Dengan tingginya tingkat kecukupan modal pada keempat BUSN Devisa tidak menjadi tolak ukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan menjadi baik, ada faktor-faktor lain yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang dikatakan baik dengan menggunakan rasio keuangan yang tercermin pada rasio kesehatan.

Berikut rasio–rasio kesehatan bank yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang tergolong dalam BUSN Devisa mulai dari tahun 2012 hingga 2016 yang disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rasio Kesehatan**

(%)

Tahun	BANK MUAMALAT INDONESIA				
	CAR	ROA	NPF	OER/BOPO	FDR
<b>2012</b>	11,57	1,54	2,09	84,47	94,15
<b>2013</b>	14,07	0,50	4,69	93,86	99,99
<b>2014</b>	14,22	0,17	6,55	97,33	84,14
<b>2015</b>	12,00	0,20	7,11	97,36	90,30
<b>2016</b>	12,74	0,22	3,83	97,76	95,13

Sumber : Bank Muamalat tahun 2012-2016

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rasio Kesehatan**

(%)

Tahun	BNI SYARIAH				
	CAR	ROA	NPF	OER/BOPO	FDR
2012	19,29	1,48	2,02	88,79	84,99
2013	16,54	1,37	1,86	88,11	97,86
2014	18,76	1,27	1,86	89,80	92,60
2015	18,16	1,43	2,53	89,63	91,94
2016	15,95	0,94	4,16	93,63	88,78

Sumber : BNI Syariah tahun 2012–2016

**Tabel 1.3**  
**Nilai Rasio Kesehatan**

(%)

Tahun	BANK MEGA SYARIAH				
	CAR	ROA	NPF	OER/BOPO	FDR
2012	13,51	3,81	2,67	77,28	88,88
2013	12,99	3,89	2,98	86,09	93,37
2014	19,26	0,29	3,89	97,61	93,61
2015	18,74	0,30	4,26	99,51	98,49
2016	23,53	2,63	3,30	88,16	95,24

Sumber : Bank Mega Syariah tahun 2012–2016

**Tabel 1.4**  
**Nilai Rasio Kesehatan**

(%)

Tahun	BANK SYARIAH MANDIRI				
	CAR	ROA	NPF	OER/BOPO	FDR
2012	13,82	2,25	2,82	73,00	94,40
2013	14,10	1,53	4,32	84,03	89,37
2014	14,76	0,17	6,84	98,49	81,92
2015	12,85	0,56	6,06	94,78	81,99
2016	14,01	0,59	4,92	94,12	79,9

Sumber : Bank Syariah Mandiri tahun 2012–2016

Dilihat dari tabel 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; di atas, penulis menemukan masalah bahwa terjadi penurunan dan kenaikan nilai pada rasio kesehatan bank pada periode 2011 s/d 2016 baik dari rasio CAR, ROA, NPF, OER/BOPO, dan FDR.

Pada Bank Muamalat Indonesia, dimulai dari tahun 2012 hingga 2014 CAR mengalami kenaikan mencapai 3% namun pada tahun berikutnya CAR pada bank ini mengalami penurunan setengah dari kenaikan sebelumnya. Hal ini juga berdampak pada ROA perusahaan ini, pada tahun 2012 ROA mencapai 1,54% namun pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan dan pada tahun 2015 hingga 2016 kenaikan ROA hanya sebesar 0,03%. Tingkat presentasi NPF perusahaan ini pada tahun 2012 sebesar 2% ini menunjukkan bahwa tingkat kredit macet pada perusahaan ini rendah. Namun, pada tahun-tahun berikutnya presentasi tersebut mengalami kenaikan hingga 3% hingga pada tahun 2016 kenaikan tersebut dapat di atasi, perusahaan dapat menurunkan tingkat kredit macet yang ada di perusahaan tersebut. Pada rasio OER/BOPO pada Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 2012 hingga 2016 terus mengalami kenaikan mencapai 13%. Hal ini menunjukkan apakah dengan tingginya biaya operasional pada perusahaan ini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank itu sendiri. Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami kenaikan serta penurunan. Pada tahun 2016 kenaikan tersebut mencapai 95%, ini menunjukkan apakah dengan adanya kenaikan serta penurunan rasio tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

Pada bank-bank lainnya seperti Bank Mega Syariah, BNI syariah, dan Bank Syariah Mandiri presentase nilai dalam rasio keuangan tersebut juga mengalami kenaikan serta penurunan pada masing–masing rasio, dimana nilai dari penurunan tersebut terdapat selisih yang hampir sama.. Selain adanya penurunan dan kenaikan dari setiap rasio yang mampu melebihi batas maksimal yang telah ditentukan oleh BI, rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat akan adanya lembaga keuangan syariah yang menyebabkan tidak optimalnya pendapatan yang diperoleh jika dibandingkan dengan banyaknya jumlah pembiayaan yang tergolong macet pada perusahaan.

Permasalahan yang tengah dihadapi oleh lembaga perbankan baik BUSN devisa syariah maupun BUSN non devisa syariah hampir sama, dimana rendahnya jumlah nasabah yang berhasil dihimpun. Selain itu, semakin menjamurnya lembaga keuangan yang menawarkan produk pembiayaan dengan tingkat bagi hasil yang tinggi menyebabkan calon nasabah lebih memilih untuk melakukan penyertaan dana kepada lembaga keuangan yang memberikan keuntungan yang besar bagi nasabah. Karena pada dasarnya lembaga keuangan merupakan lembaga yang melakukan penjualan jasa yang tidak terlepas operasionalnya dari nasabah.

Dengan kata lain, apakah dengan adanya perubahan pada setiap nilai rasio keuangan yang didukung oleh masalah yang tengah dihadapi oleh perusahaan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan.

Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti dari variabel-variabel tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012–2016**”.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat permasalahan yang timbul ialah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah?

## **E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah
- b. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah
- c. Untuk mengetahui apakah *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah
- d. Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah

### **2. MANFAAT PENELITIAN**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
  1. Bagi Akademis, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya tentang pengaruh

rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia

2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai seberapa besar pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia serta mengaplikasikan ilmu yang didapat pada perkuliahan sebelumnya.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan

1. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam melakukan pengambilan keputusan melakukan penyertaan modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi.

2. Bagi Bank

Dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Rasio Kesehatan**

##### **1. Rasio Kesehatan Bank**

Rasio Kesehatan merupakan rasio yang termasuk dalam rasio keuangan. Rasio Kesehatan Bank merupakan penggabungan dari dua kata yang meliputi, Rasio dan Kesehatan Bank. Rasio menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu perbandingan antara berbagai gejala yang dapat dinyatakan dengan angka.<sup>18</sup> Sedangkan kesehatan bank ialah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan bahwa rasio kesehatan bank merupakan perbandingan yang dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan suatu bank yang akan dijadikan objek untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan mampu memenuhi semua kewajiban dari perusahaan itu sendiri.

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008) hlm 968

<sup>19</sup> Budi santoso, Totok, Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Salemba Empat. 2006) hlm 51



## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kegiatan utama bank adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan kredit yang harus dilakukan dengan baik dan benar. Manajemen sangat berperan penting dalam pengumpulan dana dan penyaluran kredit untuk mendukung tercapainya tujuan. Dalam perekonomian modern, kehidupan masyarakat menjadi tidak asing dengan aktivitas perbankan. Perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan yang melayani masyarakat yang surplus dana maupun masyarakat yang defisit dana. Oleh karena itu pengelolaan perbankan harus dilakukan dengan manajemen profesional, karena mengelola bank sangat berbeda dengan mengelola usaha industri.<sup>20</sup>

Untuk mencapai pengelolaan perbankan yang profesional maka manajemen perbankan dituntut untuk melakukan kegiatan diantaranya adalah kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan jasa bank lainnya (*service*). Ketiga kegiatan tersebut harus dilakukan secara bersamaan, karena masing masing kegiatan satu sama lainnya saling berkaitan, sehingga apabila salah satu kegiatan tersebut tidak dikelola secara profesional akan mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 89

*Capital Adequacy Ratio* merupakan adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Dalam arti lain CAR juga memiliki pengertian yaitu rasio kecukupan modal atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan–kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat–surat berharga.<sup>21</sup> *Capital Adequacy Ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>22</sup> Rasio CAR yang harus dipenuhi bank, yaitu sebesar minimum 8% (delapan persen). Ketentuan 8% CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum bank, dibagi dalam 2 bagian, yaitu:

1. 4% modal inti (tier 1) yang terdiri dari *shareholder equity, preferred stock dan free reserves*

---

<sup>21</sup> Khaerul Umam. *Loc. Cit.* hlm 342

<sup>22</sup> Irham, Fahmi. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm

2. 4% modal sekunder (tier 2) yang terdiri dari *subordinate debt*, *loan loss provisions*, *hybrid securities* dan *revaluation reserves*.<sup>23</sup>

Modal bank yang memadai akan membantu bank untuk dapat menyalurkan dana yang lebih besar kepada pihak ketiga sehingga dengan modal tersebut mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dari dana yang disalurkan.

#### 1.) Fungsi Modal

modal bank mempunyai tiga fungsi.

- a.) Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.

- b.) Sebagai dasar bagi menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Melalui pembatasan ini bank sentral memaksa bank untuk melakukan diversifikasi kredit mereka agar dapat melindungi diri terhadap kegagalan kredit dari satu individu debitur.

---

<sup>23</sup> Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014) hlm 284

c.) Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan bagi para investor diperkirakan dengan membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas.<sup>24</sup>

## 2.) Jenis-jenis Modal Bank

Modal ini sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, berdasarkan Surat Edaran BI (SE BI) Nomor 7/53/Dpbs tanggal 22 november 2005 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sebagaimana telah diubah dengan SE Nomor 8/10/DpbS tanggal 7 Maret 2006, maka aspek permodalan bank syariah adalah sebagai berikut :

- a.) Modal Inti (*tier 1*) Modal Inti adalah modal yang terdiri dari modal yang disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.<sup>25</sup>
  - i. Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi Bank milik koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpana wajib para anggotanya.
  - ii. Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.

---

<sup>24</sup> Frank P. Johnson and Richard D. Johnson, *Commercial Bank Management*, (New York : The Dryden Press, 1985), hlm.331-332

<sup>25</sup> Ferry N Idroes. *Manajemen Risiko Perbankan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 70

- iii. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
- iv. Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- v. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- vi. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan
- vii. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50 % sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti
- viii. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan. Laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti. Bila tahun berjalan rugi, harus dikurangkan terhadap modal inti.
- ix. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

pembukuan bank terdapat *goodwill*, maka jumlah modal inti harus dikurangkan dengan nilai *goodwill* tersebut. Bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkategorian unsur-unsur tersebut di atas sebagai modal inti, karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>26</sup>

b.) Modal Pelengkap (*tier 2*)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. adapun rincian modal pelengkap dapat berupa.<sup>27</sup>

- i. Cadangan revaluasi aktiva, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah membuat persetujuan direktorat jenderal pajak
- ii. Cadangan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi berjalan, dengan maksud untuk menampung kemungkinan timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- iii. Modal kuasi yaitu modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang
- iv. Modal pinjaman yang memenuhi kriteria BI, yaitu pinjaman yang didukung dengan instrument atau *warkat*.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Khaerul Umam. *Op., Cit.* h. 252

<sup>27</sup> Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2012), h.

- v. Pinjaman *subordinasi* yaitu pinjaman yang mempunyai syarat-syarat.<sup>29</sup>

c.) Modal pelengkap tambahan (*tier 3*)

Modal ini terdiri dari pinjaman subordinasi jangka pendek. Adapun modal pelengkap tambahan terdiri dari:<sup>30</sup>

- i. Berdasarkan prinsi *mudharabah* atau *musyarakah*
- ii. Pinjaman subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek
- iii. Modal pelengkap yang tidak dialokasikan untuk menutup beban modal untuk risiko kredit dan/atau beban modal untuk risiko operasional, namun memenuhi syarat sebagai modal pelengkap; dan
- iv. Bagian dari modal pelengkap level bawah yang melebihi batasan pelengkap modal bawah

3. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah yang dapat dianalogikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Financing* merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet pada bank syariah. *Non Performing*

---

<sup>28</sup>Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm 283

<sup>29</sup>*Ibid*, 283

<sup>30</sup>Ferry N Idroes, *Op., Cit.* 72

*Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah di bawah 5 persen, jika nilai NPF diatas 5 persen maka dapat dikatakan tidak sehat karena semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalahpun semakin besar. Pembiayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.<sup>31</sup>

Pembiayaan pada NPF dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross)

Adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN).

---

<sup>31</sup> Iwan Fakhrudin, dan Tri purwanti. *Op. Cit.*, hlm 3



## 2. *Non Performing Financing Net* (NPF Net)

Adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPIP) terhadap total kredit dengan formula sebagai berikut :

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{Pemb bermasalah} - \text{CKPN Pemb bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai instrument keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).<sup>32</sup>

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas pembiayaan adalah waktu pembayaran bagi hasil dan angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci atas:<sup>33</sup>

### 1. Pembiayaan lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang dapat digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Ikatan Bankir Indonesia. *Op. Cit.*, hlm 285

<sup>33</sup> Veitzal Rivai dan Arviyan, *Op. Cit.*, hlm 742-748

- a.) Pembiayaan angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- b.) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c.) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai.

## 2. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan yang digolongkan perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a.) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga bagi hasil yang belum dapat melampaui sembilan puluh hari
- b.) Kadang-kadang terjadi cerukan
- c.) Mutasi rekening relatif aktif
- d.) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- e.) Didukung oleh pinjaman baru

## 3. Kurang Lancar (*Substandart*)

Pembiayaan yang digolongkan pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a.) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga bagi hasil
- b.) Sering terjadi cerukan
- c.) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- d.) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari.

e.) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.

f.) Dokumentasi pinjaman yang lemah

#### 4. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a.) Terdapat angsuran pokok dan/atau bunga

b.) Terjadi cerukan yang bersifat permanen

c.) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari

d.) Terjadi kapitalisasi bunga

e.) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikatan jaminan.

#### 5. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a.) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga

b.) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru

c.) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

#### 4. *Operation Efficiency Ratio* (OER)

Biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk dalam rangka menjalankan aktivitas pokoknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biaya operasional adalah *operational expenses* yaitu biaya yang berupa pengeluaran berupa uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan, dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang sudah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

*Operational Efficiency Ratio* (OER) dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) yang merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) adalah sebuah perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional dengan formula sebagai berikut<sup>34</sup>

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional} - \text{Hak bagi hasil}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio OER ini maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Namun apabila semakin kecil rasio OER ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 287

bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>35</sup>

a. Macam-macam Biaya Operasional

Biaya operasional dibagi menjadi beberapa macam yaitu :<sup>36</sup>

1.) Biaya Bunga

Yang dimaksud dengan biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

2.) Biaya Valuta asing lainnya

Yang dimaksud biaya valuta asing lainnya adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi valuta.

3.) Biaya Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

---

<sup>35</sup> Wangi Lestari. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. (Purwokerto. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), hlm 61

<sup>36</sup> Maryanto Supriyono. *Buku Pintar Perbankan*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2011) hlm

#### 4.) Penyusutan

Yang dimaksud dengan penyusutan adalah seluruh adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

#### 5.) Biaya Lainnya

Yang dimaksud dengan biaya lainnya adalah biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang yang belum termasuk ke pos biaya pada diatas, misalnya premi asuransi atau jaminan kredit, sewa gedung kantor, rumah dinas dan alat lainnya.

#### 5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding

dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.<sup>37</sup> *Financing to Deposit Ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dianggap sehat apabila FDR-nya antara 85%–110%. Pada gilirannya bahwa semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk menuai keuntungan yang besar, walaupun langkah tersebut mengandung resiko yang besar yaitu berupa resiko kredit.<sup>38</sup> Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan salah satunya FDR perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, misalnya memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank dan sebagainya. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit likuiditas yang telah ditetapkan. Dengan demikian

---

<sup>37</sup> Muhammad. *Op. Cit*, hlm 55

<sup>38</sup> Siamat Dahlan. *Manajemen Bank Umum*. (Jakarta: Intermedia, 1993) hlm 48

akan diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas ataukah kelebihan likuiditas.<sup>39</sup>

#### 6. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.<sup>40</sup>

Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya, semakin besar ROA yang dihasilkan maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.<sup>41</sup> Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi

---

<sup>39</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002) hlm 286

<sup>40</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit.*, hlm 866

<sup>41</sup> I Made Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm 25



seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional.<sup>42</sup>

Rasio ROA dapat dapat diformulakan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.

## **B. Kinerja Keuangan**

### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator

---

<sup>42</sup> Henri Simamora. *Manajemen Pemasaran Internasional*. (Jakarta: Salemba Empat, 2000) hlm 530

kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>43</sup> Pendapat lain juga mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.<sup>44</sup> menurut Irham Fahmi Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.<sup>45</sup> Berdasarkan tiga pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan ialah sebuah gambaran atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang menyangkut keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan.

## 2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama

---

<sup>43</sup> Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm 239

<sup>44</sup> Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2009) hlm 53

<sup>45</sup> Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. (Lampulo: Alfabeta, 2011) hlm 2

periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Munawir kinerja keuangan memiliki empat tujuan, tujuan tersebut meliputi :

- a. Mengetahui tingkat *likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat *profitabilitas* atau *rentabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat *stabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Munawir. S. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2014) hlm 31

## **C. Laporan Keuangan**

### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa laporan keuangan ialah transaksi yang dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini.

### **2. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Dalam akuntansi, laporan keuangan dibagi menjadi empat jenis laporan yang meliputi :

#### **a. Laporan Laba Rugi**

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang mengilustrasikan pencapaian keberhasilan atau kegagalan yang menimpa suatu usaha dalam jangka waktu (periode) tertentu, yang dinilai atau diukur dengan jumlah satuan uang. Rugi atau laba perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama satu periode akuntansi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah beban atau hutang maka perusahaan tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya, jika jumlah pendapatan lebih kecil dari pada beban, maka usaha tersebut menderita kerugian.

Dalam laporan rugi-laba harus mencakup unsur-unsur, antara lain sebagai berikut.

1.) Pendapatan.

Pendapatan perusahaan selama satu periode akuntansi harus diperinci, manakah yang termasuk ke dalam pendapatan dari usaha pokok (pendapatan operasional) dan mana yang merupakan pendapatan di luar usaha pokok (pendapatan non operasional).

2.) Beban atau Biaya-biaya.

Sama halnya dengan pendapatan, beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan selama satu periode akuntansi harus diperinci mana yang termasuk beban operasional dan mana yang termasuk beban nonoperasional.

3.) Saldo rugi-laba.

Saldo rugi-laba kita peroleh dengan cara membandingkan antara jumlah perincian pendapatan dan jumlah perincian beban atau biaya-biaya. Pencatatan laporan rugi laba dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

a.) Laporan rugi laba model *single step*.

Laporan rugi-laba berbentuk *single step* atau biasa disebut bentuk langsung, merupakan bentuk laporan rugi-laba yang menggabungkan semua unsur pendapatan menjadi satu kelompok

dan semua beban menjadi satu kelompok. Cara penyusunannya adalah bagian pertama merupakan perincian pendapatan baik pendapatan operasional maupun non operasional. Kemudian bagian kedua adalah perincian beban baik beban operasional maupun non operasional. Setelah itu, pada bagian ketiga adalah saldo rugi-laba yang merupakan selisih antara jumlah perincian pendapatan dan jumlah perincian beban.

b.) Laporan rugi-laba model *multiple step*.

Model *multiple step* disebut juga bentuk bertahap, dimana bentuk pencatatan rugi-laba untuk pendapatan dan beban dipisahkan antara usaha operasional dan usaha non operasional. Cara penyusunannya adalah sebagai berikut pada bagian pertama merupakan perincian pendapatan operasional, lalu bagian kedua adalah perincian beban operasional. Kemudian pada bagian ketiga adalah saldo rugi-laba operasional. Bagian keempat untuk memerinci pendapatan maupun beban nonoperasional, lalu bagian terakhir untuk mencari saldo rugi-laba bersih.<sup>47</sup>

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan yang harus dibuat oleh perusahaan yang mengamnarkan peningkatan atau

---

<sup>47</sup> Winwin, Yadiati. *Teori Akuntansi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm 54

penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Hal-hal yang terdapat dalam laporan perubahan modal adalah sebagai berikut :

1. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam PSAK.
3. Pengaruh *kumulatif* dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan perubahan terhadap kesalahan sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
5. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal diekuitas periode serta perubahannya.
6. *Rekonsiliasi* antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan<sup>48</sup>

e. Neraca

Neraca merupakan salah satu dari laporan keuangan yang paling penting. Hal ini karena neraca berisi mengenai harta kekayaan yang

---

<sup>48</sup> Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017) hlm 45

dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, neraca juga berisi tentang utang serta modal perusahaan pada saat bersamaan. Neraca memiliki bagian-bagian yang seimbang. Sisi kiri memuat aktiva yang mencerminkan sumberdaya perusahaan. Sedangkan sisi kanan memuat kewajiban dan ekuitas pemilik yang mencerminkan klain terhadap sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Keseimbangan antara sisi kiri dan kanan pada neraca tidak dapat diubah oleh transaksi apapun.<sup>49</sup>

f. Laporan Arus Kas

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan. Menurut PSAK No. 2 Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 49



Laporan Arus Kas dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. *Cash inflow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas).
2. *Cash out flow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas.<sup>50</sup>

### 3. Pengguna Laporan Keuangan

#### a. Pihak Internal Perusahaan

Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Terutama oleh manajer, manajer dalam divisi apapun itu Laporan keuangan akuntansi sangat penting bagi manajer. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan bagi seorang manajer. Baik itu keputusan keputusan strategis perusahaan dan rencana rencana yang akan dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan. Semuanya berasal dari laporan keuangan sebagai bahan dasarnya.

#### b. Pihak Eksternal Perusahaan

Pengguna laporan keuangan dari eksternal perusahaan ini banyak sekali. pengguna laporan keuangan dari luar perusahaan berikut diantaranya:

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 56

## 1. Investor

Seorang investor atau penanam modal dalam perusahaan juga dengan para penasihatnya berkepentingan mengetahui hasil dari investasi mereka. Juga dengan segala resiko yang melekat dan mungkin akan ditimbulkan dari investasi yang telah mereka keluarkan untuk perusahaan. Kepentingannya sangat sederhana, mendapatkan laba. Dan juga memutuskan apakah mereka tetap akan menjadi investor, mengurangi jumlah kepemilikan saham atau bahkan menarik diri (menjual saham) dari perusahaan. Investor juga tertarik dengan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden untuk mereka.

## 2. Karyawan

Karyawan perusahaan atau kelompok yang mewakili suara mereka juga membutuhkan informasi mengenai tingkat profitabilitas dan tingkat kestabilan perusahaan. Karyawan ingin tahu informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaannya dalam memberikan tingkat upah atau gaji mereka. Karyawan juga ingin tahu tentang informasi kesempatan kerja dan informasi manfaat pensiun.

### 3. Kreditur

Pemberi pinjaman atau kreditur ingin tahu apakah pinjaman yang telah mereka berikan dan juga bunganya bisa dibayarkan ketika sudah jatuh tempo nanti. Pemberi pinjaman ini bisa Bank atau lembaga bukan Bank atau individu dan entitas lainnya.

### 4. Pemasok (rekanan) dan kreditor usaha

Pemasok atau rekanan seperti pemasok bahan baku bagi perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah jumlah nominal yang terutang akan terbayar saat tiba jatuh tempo nanti. Kreditor usaha memerlukan informasi untuk kepentingan apabila perusahaan yang diutangi adalah pelanggan utama perusahaan pemasok, dan kelangsungan hidup pemasok ini tergantung pada mereka.

### 4. Pemerintah

Kepentingan pemerintah dominan berkaitan dengan pajak, Pemerintah butuh laporan keuangan perusahaan untuk mengatur aktivitasnya, menyusun data data statistik untuk kepentingan negara tentunya. Dan yang utama adalah menetapkan kebijakan pajaknya. Akuntansi yang digunakan di sini berbeda antara laporan akuntansi keuangan perusahaan, biasa disebut dengan Akuntansi Perpajakan.

## 6. Pelanggan

Jika suatu pelanggan terlibat dalam suatu perjanjian jangka panjang dengan perusahaan, mereka juga membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.

## 7. Masyarakat

Sebuah perusahaan bisa memberi pengaruh terhadap masyarakat dalam beberapa cara Contohnya jumlah orang yang menjadi pekerja di perusahaan, perlindungan untuk penanam modal dalam negeri. Informasi keuangan perusahaan bisa membantu masyarakat menyediakan info atau *trend* perkembangan terakhir tentang rangkaian aktivitas perusahaan.<sup>51</sup>

## D. Bank Umum Syariah

### 1. Bank Umum Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.<sup>52</sup> Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>53</sup> Dalam pengertian lain juga dikatakan bahwa Bank adalah lembaga perantara

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm

<sup>52</sup> Muhammad. *Op. Cit* hlm 3

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 3

keuangan yang biasa disebut *financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas.<sup>54</sup>

## 2. Karakteristik Bank Umum Syariah

Direktorat Perbankan Syariah BI menguraikan ada tujuh karakteristik utama yang menjadi prinsip Sistem Perbankan Syariah di Indonesia yang menjadi landasan pertimbangan bagi calon nasabah dan landasan kepercayaan bagi nasabah yang telah loyal. Ketujuh karakteristik ini adalah :

### a.) Universal

Memandang bahwa Bank Syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi maupun perbedaan agama.

### b.) Adil

Memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak menerima serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan dan melarang adanya unsur *maysir, gharar, haram, dan riba*.

---

<sup>54</sup> Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. (Yohyakarta: UII Press, 2000) hlm

c.) Transparan

Dalam kegiatannya bank syariah sangat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.

d.) Seimbang

Mengembangkan sektor keuangan melalui aktifitas perbankan syariah yang mencakup pengembangan sektor riil dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

e.) Maslahat

Bermanfaat dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan

f.) Variatif

Produk bervariasi mulai dari tabungan haji dan umrah, tabungan umum, giro, deposito, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jual-beli dan sewa, sampai kepada produk jasa kustodian, jasa transfer, dan jasa pembayaran (*debet card*, *syariah charge*).

g.) Fasilitas

Penerimaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, wakaf, dana kebajikan (*qard*), memiliki fasilitas ATM, *mobile banking*, *internet banking* dan interkoneksi antarbank syariah.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Zaim Saidi. *Tidak Islamnya Bank Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Adina, 2010) hlm 34

### 3. Jenis-jenis Bank Umum Syariah

Berdasarkan jenisnya, bank umum syariah dibagi menjadi empat yaitu

a. Dilihat dari fungsinya, Bank Umum Syariah dibagi menjadi tiga yaitu:

#### 1). Bank Sentral

Bank sentral yang dimaksud adalah Bank Indonesia.

Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Menurut UU Pokok Perbankan nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri atas: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, atau Bank Pegawai.<sup>56</sup>

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum, sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbungan

---

<sup>56</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Perbankan

desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).<sup>57</sup>

Tugas pokok Bank Sentral adalah:

- a) mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah
- b) mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

## 2). Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).<sup>58</sup>

## 3). Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika

---

<sup>57</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

<sup>58</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 Tentang Bank Pengertian Bank Umum



dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Dengan demikian, dewasa ini di Indonesia terdapat tiga macam bank yaitu bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat

- b. Ditinjau dari segi Kepemilikannya, bank umum syariah jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing.

1). Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Ditinjau dari segi kepemilikan adalah siapa pun yang turut andil dalam pendirian suatu bank. Kepemilikan bank dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimilikinya.

- a). Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- b). Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- c). Bank Tabungan Negara (BTN)
- d) Contoh Bank DKI
  - Bank Jateng,dan sebagainya.

Sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II. Contoh bank pemerintah daerah adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatra Selatan, BPD Sulawesi Selatan, dan BPD lainnya:

#### 2). Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta. Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Internasional Indonesia:

#### 3). Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi, contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia;

#### 4). Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain : Sumitono Niaga Bank, Bank Merincop, Bank Sakura

Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacifik Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan Bank PDFCI.

#### 5 ) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, dan lain-lain.

- c. Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, bank umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam. Pengklasifikasian ini berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu.

Status bank yang dimaksud adalah:

##### 1). Bank Devisa

Adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

## 2). Bank Non-Devisa

Adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian sebelumnya dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir, dkk di dalam jurnal analisis yang mereka tulis berjudul “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional tahun 2009-2011” berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar. Penelitian ini membahas tentang bagaimana menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang ada di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum syariah dan bank umum konvensional yang beroperasi di Indonesia, dimana sampel diambil menggunakan 4 bank umum syariah dan 4 bank umum konvensional yang dianalisis menggunakan regresi berganda dan uji beda.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada bank syariah CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pada bank umum konvensional CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh pada ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Kesamaan penelitian ini adalah rasio yang digunakan pada bank umum syariah serta berupa CAR, BOPO, FDR, NOM, NPF, ROA.<sup>59</sup>

2. Zalpian Rabsya berjudul “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010–2015”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh NPF, ROA, FDR terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah dengan menggunakan 12 sampel BUS, dengan metode analisis berupa regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan NPF, ROA, dan FDR mempunyai pengaruh terhadap DPK. Namun secara parsial Rasio FDR berpengaruh negative terhadap DPK.

---

<sup>59</sup> Muh. Sabir, dkk. *Jurnal Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2009–2011*. (Makassar: Tanpa Penerbit, 2012) hlm 79

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Artinya jika profitabilitas bank meningkat maka DPK akan meningkat. Kesamaan yang digunakan pada penelitian ini ialah NPF, ROA, FDR.<sup>60</sup>

3. Ulfah Muharramah “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Size Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri” penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh CAR, NPF, dan Size terhadap ROA. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA yang disebabkan BSM dalam penggunaan modal lebih berhati-hati dan fokus menjaga likuiditas bank, sedangkan variabel NPF berpengaruh yang negative terhadap ROA, dan Size juga memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA.<sup>61</sup>
4. Iwan Fakhruddin dan Tri Purwanti “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010–2013”. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh rasio bank yang berbasis risiko terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di bank sentral Indonesia. Populasi yang digunakan meliputi semua bank syariah,

---

<sup>60</sup> Zalpian Rabsya. *Skripsi Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010–2015*. (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RIL, 2017)

<sup>61</sup> Ulfah Muharramah. *Skripsi Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Size Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri*. (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RIL, 2017)

dengan sampel sebanyak 11 bank syariah. Kemudian data tersebut di analisis dengan regresi berganda. Maka didapat kesimpulan dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Quality Of Produktive Activei* (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap ROA. NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. OER berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. KAP berpengaruh negative terhadap ROA.<sup>62</sup>

#### **F. Karangka Berfikir**

Karangka berfikir adalah sebuah karangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA terhadap CAR, NPF, OER, FDR. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah CAR, NPF, OER, FDR. Kemudian yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah ROA.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kesehatan bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal dari sebuah perusahaan, dimana jika CAR dari sebuah perusahaan semakin besar maka akan semakin besar

---

<sup>62</sup> Purwanti Tri, Iwan Fakhruddin. *Jurnal Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010 – 2013*. (Purwokerto: Fakultas Ekonomi UM Purwokerto, 2015)

pula daya tahan perusahaan yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

*Non Performing Financing* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menagih dana yang dikururkan kepada nasabah dan sejauh mana kemampuan nasabah dalam mengembalikan hutangnya terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank, atau pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi kredit macet yang ada didalam perusahaan tersebut maka semakin buruk pula kualitas asset yang dimiliki bank dan akan berpengaruh negative terhadap nasabah.

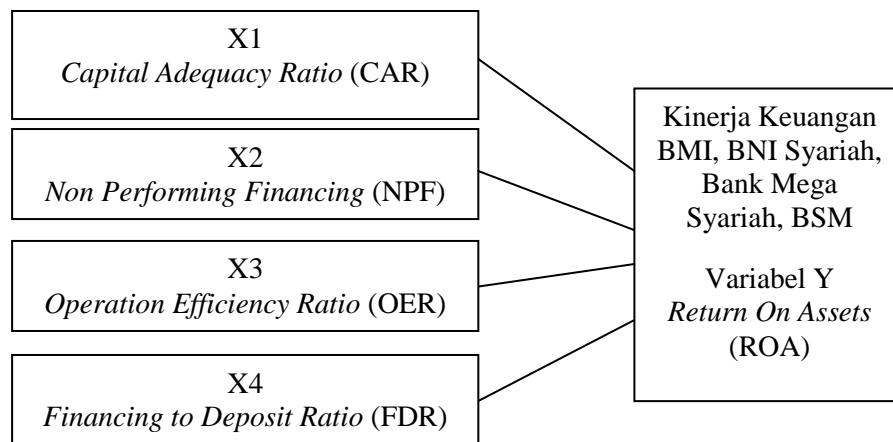
*Operation Efficiency Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan semakin efisiensi kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukan pentingnya memperhatikan biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan efisien tidaknya aktiva yang di kucurkan ke masyarakat tetapi bank mampu mengimbangi dengan memenuhi keinginan nasabah jika ada nasabah yang menginginkan dananya sewaktu-waktu untuk diambil. Jika kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya nasabahnya tinggi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah untuk menyalurkan dananya.



*Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk mendapatkan laba. Jika sebuah perusahaan dapat dengan baik mengelolanya maka perusahaan akan memperoleh profit yang tinggi. Dengan profit yang tinggi artinya asset yang dikelola bank akan semakin baik pula.

Berdasarkan analisis yang peneliti paparkan sebelumnya, maka pengaruh dari masing–masing variabel tersebut terhadap kinerja keuangan dapat ditujukan pada gambar 3.2.



**Gambar 2.2**  
**Karangka Berfikir**

### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban secara empirik.<sup>63</sup> Adapun hipotesis yang digunakan peneliti sebagai dugaan sementara meliputi :

- a. H1 = CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- b. H2 = NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- c. H3 = OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- d. H4 = FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 174.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

###### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka–angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.<sup>64</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.<sup>65</sup> Penelitian ini mencari hubungan dan besarnya hubungan antara rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 14.

<sup>65</sup> Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) , hlm.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variable dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.

**B. Jenis dan Sumber Data**

a. Jenis data

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka baik secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif.<sup>66</sup> Dalam penelitian kuantitatif yang digunakan berupa Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012–2016.

b. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis memerlukan data-data yang lengkap, dimana dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih *informative* oleh pihak lain.<sup>67</sup>

Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm 26

<sup>67</sup> Husein Umar. *Metode Riset Bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm 84

studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.<sup>68</sup> Data yang diperoleh dalam penyusunan ini berasal dari situs web resmi BI dan OJK dan juga artikel, jurnal dan internet yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian

### C. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>69</sup> Metode pengumpulan ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui data yang tersedia biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file diserver, dan flasdisk serta data yang tersimpan di website<sup>70</sup>.

Dalam penelitian ini data-data atau dokumen yang digunakan adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan triwulan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh lembaga keuangan terkait melalui situs resmi.

---

<sup>68</sup> Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2013) hlm 265.

<sup>70</sup> Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 141.

## D. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda–benda yang menjadi objek perhatian.<sup>71</sup> Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.<sup>72</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diterbitkan dan sudah yang terdaftar dalam BI dan OJK. Terdapat 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, bank–bank tersebut meliputi :

**Tabel 3.1.**  
**Daftar Populasi Bank Umum Syariah**

NO	NAMA BANK
1	PT BANK BNI SYARIAH
2	PT BANK MEGA SYARIAH
3	PT BANK MUAMALAT INDONESIA
4	PT BANK SYARIAH MANDIRI
5	PT BANK BCA SYARIAH
6	PT BANK BRI SYARIAH
7	BANK ACEH SYARIAH
8	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
9	PT BANK PANIN SYARIAH
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH
12	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
13	BTPN SYARIAH

Sumber : Bank Indonesia Tahun 2016

---

<sup>71</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2009. Hlm 7

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto. *Op.Cit*, hlm. 174.

## b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>73</sup> Dalam arti lain secara umum, sampel memiliki makna yaitu bagian dari suatu populasi untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.<sup>74</sup> Adapun cara untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Penentuan sampel ini berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi,<sup>75</sup> yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi harus dilakukan dengan cermat.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah terdaftar di dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan
- b. Bank Umum Syariah yang sudah menerbitkan laporan keuangan triwulan minimal lima tahun terakhir

---

<sup>73</sup> *Ibid.* 174

<sup>74</sup> Husein Umar. *Op.Cit.* hlm, 136

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto. *Op. Cit*, hlm. 183.

c. Bank Umum Syariah yang beroperasi sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008

d. Bank Umum Syariah yang menjalankan kegiatan valuta asing

Berdasarkan kriteria sampel di atas, terdapat empat lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang menjalankan kegiatan valutas asing sesuai dengan peraturan BI, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah. Dengan kata lain, sampel yang peneliti gunakan hanya laporan keuangan triwulan yang berasal dari keempat perusahaan yang masuk dalam kriteria dan dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan variabel yang menjadi topik dari penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari serta dicari informasinya dan ditarik kesimpulannya.<sup>76</sup> Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

---

<sup>76</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 58



## 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen.<sup>77</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini berupa, kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan<sup>78</sup>

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negative. Jika terdapat variabel dependen maka harus terdapat variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas, yaitu:

### a. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi

---

<sup>77</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPPFE, Edisi Pertama, 2002), hlm 63

<sup>78</sup> Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 342

kemungkinan–kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat–surat berharga.<sup>79</sup>

b. *Non Performing Financing* (X2)

*Non Performing Financing* (NPF) rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.<sup>80</sup>

c. *Operational Efficiency Ratio* (X3)

*Operational Efficiency Ratio* (OER) dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai BOPO yang merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>81</sup>

d. *Financing to Deposit Ratio* (X4)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan dan dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.<sup>82</sup>

Berdasarkan uraian di atas, adapun definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diringkas dalam tabel berikut:

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hln 342

<sup>80</sup> Ikatan Bankir Indonesia. *Op, Cit.* hlm 284

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm 284

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm 285

**Tabel 3.2**  
**Ringkasan Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	ROA	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2	CAR	rasio kecukupan modal atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan–kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat–surat berharga	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3	NPF	rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
4	OER/BOPO	rasio perbandingan antara biaya	$OER = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional} - \text{Hak bagi hasil}} \times 100\%$

		operasional terhadap pendapatan operasional	
5	FDR	Yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan dan dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga	$FDR = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$

Sumber : Data sekunder 2018

## F. Metode Analisis Data

### 1. Data Panel

Metode yang digunakan adalah dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel (*panel pooled data*).<sup>83</sup> Data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seleksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu.<sup>84</sup> Dengan

<sup>83</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*(Jogjakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 353.

<sup>84</sup>Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews ....* h. 10.2.

kata lain data panel adalah gabungan data *croos section* dan *time series*.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.<sup>85</sup>

Jika setiap unit *croos section* mempunyai data *time series* yang sama modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balance panel*) sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *croos section* tidak sama maka disebut regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*).<sup>86</sup>

Keuntungan menggunakan analisi data panel antara lain:<sup>87</sup>

- a. Memberikan jumlah pengamatan yang besar pada penelitian, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabelitas yang besar, mengurangi kolineritas antar variabel penjelas.
- b. Dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan jika hanya menggunakan data *time series* atau *cross section* saja.
- c. Panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis jika dibandingkan dengan *cross section*.

Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis dengan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i; i = 1, 2, \dots, N$$

Di mana N adalah banyaknya data *cross section*

---

<sup>85</sup>Agus Widarjono, *Loc. Cit.*, h. 353.

<sup>86</sup>*Ibid*, h. 354.

<sup>87</sup>*Ibid*. h. 357.

Sedangkan persamaan model dengan *time series* adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_i; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana T adalah banyak data *time series*.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka model ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N : t = 1, 2, \dots, T$$

dimana:

N= banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Model untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu pendekatan *Common effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

#### a. Estimasi *Common Effect*

*Common Effect* merupakan metode pendekatan dengan tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.<sup>88</sup>

**b. Estimasi *Fixed Effect***

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antarwaktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antarperusahaan dan antarwaktu.<sup>89</sup>

**c. Estimasi *Random Effect***

*Random effect* merupakan model untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dimasukkannya variabel dummy didalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun hal tersebut membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter, sehingga dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) atau metode *random effect*.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>*Ibid*, h. 355.

<sup>89</sup>*Ibid*, h. 356.

<sup>90</sup>*Ibid*, h. 359.

Dalam menentukan model regresi panel mana yang tepat untuk digunakan maka dilakukan uji *chow-test* dan uji *hausman*. Uji *chow-test* digunakan untuk menentukan pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect}$

$H_a = \text{fixed effect}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan *cross-section chi-square* dengan  $\alpha$ . Apabila *cross-section chi-square* lebih besar dari pada  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima dan apabila *cross-section chi-square* lebih kecil dari pada  $\alpha$  maka  $H_a$  diterima.

Sedangkan uji hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{fixed effect}$

$H_a = \text{random effect}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai signifikan dengan  $\alpha$ . Apabila nilai signifikan lebih besar dari pada  $\alpha$  maka  $H_a$  diterima dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari pada  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima



### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Selain itu koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X ). Uji Koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>91</sup> Namun model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.<sup>92</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* mengevaluasi mana model regresi terbaik.

---

<sup>91</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013), h. 97.

<sup>92</sup>*Ibid.*

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Simultan Variabel (Uji f)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama secara simultan mempengaruhi variabel dependen.<sup>93</sup> Dalam menguji variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, pada uji f yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

### b. Uji Parsial Variabel (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>94</sup> Uji dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan signifikan dengan derajat keabsahan 5% atau sebesar 0,05.

---

<sup>93</sup>*Ibid*, h. 177.

<sup>94</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

- 1) Jika  $\alpha >$  signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $\alpha <$  signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:<sup>95</sup>

- 1) Jika nilai signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai signifikan  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima

---

<sup>95</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* .... h. 96.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>95</sup> Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan populasi yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah selama lima tahun terakhir yang dimulai pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio*.

**Tabel 4.1**  
Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskritif

Variabel	n	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
CAR	80	14.99940	2.650227	11.03000	23.53000
NPF	80	2.504700	1.176641	0.780000	4.850000
BOPO	80	89.04080	8.064683	64.81000	110.5300
FDR	80	92.91190	7.106086	78.78000	106.5000
ROA	80	1.264700	1.036208	-1.210000	4.860000

Sumber : Output Eviews 9, Data sekunder yang diolah tahun 2018

---

<sup>95</sup> Imam Ghozali, *Loc, Cit.*,

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 80 jumlah sampel (n) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, dimana nilai terkecil (*minimum*) sebesar 11,03% dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 23,53% sedangkan *mean* pada variabel CAR memiliki nilai sebesar 14,99940% dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 2,650227%.

Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), pada tabel di atas menunjukkan jarak data yang jauh pula yaitu nilai *minimum* NPF sebesar 0,78% dan nilai *maksimum* sebesar 4,85%. Nilai rata-rata NPF sebesar 2,504700% dengan standar deviasi sebesar 1,176641%. Itu artinya, jika dari 100% total pembiayaan yang dikelola oleh bank terdapat rata-rata 2,504700% jumlah pembiayaan yang bermasalah. Dengan kata lain, bank-bank ini termasuk dalam kriteria sehat.

Variabel BOPO atau *Operation Efficiency Ratio* berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai *minimum* sebesar 64,81% dan nilai *maksimum* sebesar 110,53% dimana *mean* pada variabel ini sebesar 89,04080% dengan standar deviasi sebesar 8,064683%. Ini menunjukkan bahwa besaran nilai BOPO pada bank-bank ini dapat dikatakan tidak terlalu tinggi.

Variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR) pada tabel yang sudah dianalisis di atas menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai *minimum* sebesar 78,78% serta nilai *maksimum* sebesar 106,50%. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 92,91190% dengan standar deviasi sebesar 7,106086%. Artinya dari 100% dana bank yang diinginkan oleh nasabah terdapat 92,91190% dana yang likuid dan dapat diberikan bank untuk dikelola oleh masyarakat.

Sedangkan variabel *Return On Assets* atau ROA menunjukkan jarak yang cukup jauh dengan nilai *minimum* sebesar -1,21% dan nilai *maksimum* sebesar 4,86%. Variabel ROA ini memiliki rata-rata nilai sebesar 1,264700% dengan standar deviasi sebesar 1,036208%. Itu artinya jika dari 100% total asset yang dimiliki, bank-bank ini mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 1,264700%. Itu artinya, bank mampu mengelola total asset hingga mendapatkan laba.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Regresi Data Panel**

#### **a. Estimasi *Common Effect Model***

Pada penelitian ini digunakan model *common effect* dimana model ini merupakan penggabungan antara seluruh data *time series* dan *cross section*. Dengan demikian dapat terlihat dari variabel bebas terdapat dua diantara variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel

terikat. Adapun hasil dari uji regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 4.2**  
Estimasi Metode *Pooled Least Square*

Variabel	Prediksi	Koefisien	signifikansi	Kesimpulan
Konstanta		7,727829	0,0000	
CAR	Positif	0,058228	0,0336	Diterima
NPF	Negatif	-0,084157	0,2462	Ditolak
BOPO	Negatif	-0,088735	0,0000	Diterima
FDR	Positif	0,008344	0,4157	Ditolak
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,553285				

Sumber : Output Eviews, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan output hasil uji yang menggunakan metode *pooled least square/common effect* menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang digunakan terdapat dua variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (ROA). Dengan besaran nilai signifikansi pada masing-masing variabel yaitu CAR : 0,0336; NPF : 0,2462; BOPO : 0,0000; dan FDR : 0,4157. Dilihat dari output yang dihasilkan variabel CAR (X1) dengan nilai sigifikansi sebesar 0,0336 dan variabel BOPO (X3) sebesar 0,0000 lebih kecil dari aturan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05). Ini artinya variabel CAR (X1) dan BOPO (X3) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (ROA). Namun, variabel NPF (X2), dan FDR (X3) memiliki nilai signifikansi yang melebihi 5% sehingga kedua variabel

tersebut pada model *common effect* tidak berpengaruh pada variabel Y (ROA).

Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel roa dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,553285 yang menunjukkan bahwa 55,328% variabel Y dipengaruhi oleh variabel bebas yang ada pada model.

b. Estimasi Metode *Fixed Effect Model*

Model regresi data panel yang menggunakan pendekatan *fixed effect* dinamakan *Fixed Effect Model* (FEM) yang juga sering disebut model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). FEM atau LSDV merupakan model yang mengasumsikan koefisien *slope* konstan tetapi *intersep* bervariasi antar anggota panel.

**Tabel 4.3.**

Metode *Fixed Effect Model*

Variabel	Prediksi	Koefisien	signifikansi	Kesimpulan
Konstanta		9.215639	0,0000	
CAR	Positif	0.013515	0.6107	Ditolak
NPF	Negatif	-0.014717	0.8554	Ditolak
BOPO	Negatif	-0.094766	0.0000	Diterima
FDR	Positif	0.003458	0.7638	Ditolak
Adjusted R <sup>2</sup> = 0.673444				

Sumber: Output Eviews, data sekunder diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menggunakan metode *Fixed Effect Model* terlihat sama dengan model OLS biasa. Yang membedakan ialah



terlihat dari nilai *intersep* nya. Dapat dilihat bahwa probability pada masing variabel CAR (X1) sebesar 0,6107; NPF (X2) sebesar 0,8554; BOPO (X3) sebesar 0,0000; FDR (X4) sebesar 0,7638. Besaran nilai probability pada variabel CAR, NPF, dan FDR  $> 5\%$  ini artinya jika *p-value*  $> 5\%$  maka variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat. Pada variabel X3 atau BOPO memiliki besaran nilai signifikansi sebesar 0,0000 ini artinya *p-value* lebih besar dari 5% yang artinya variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA pada metode *fixed effect model*.

c. Estimasi *Random Effect Model*

*Random effect* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Berikut hasil uji menggunakan metode *random effect model*.

**Tabel 4.4.**  
Metode *Random Effect Model*

Variabel	Prediksi	Koefisien	signifikansi	Kesimpulan
Konstanta		7.727829	0,0000	
CAR	Positif	0.058228	0.0134	Diterima
NPF	Negatif	-0.084157	0.1756	Ditolak
BOPO	Negatif	-0.088735	0.0000	Diterima
FDR	Positif	0.008344	0.3414	Ditolak
Adjusted $R^2 = 0.553285$				

Sumber: Output Eviews, data sekunder diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa kesimpulan yang diambil dari metode *random effect model* bahwa *p-value* pada variabel CAR sebesar 0,0134; variabel NPF sebesar 0,1756; variabel BOPO sebesar 0,0000; dan variabel FDR sebesar 0,3414. Nilai signifikansi pada variabel CAR dan BOPO < dari 5% ini artinya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun pada variabel NPF dan FDR nilai signifikansi > 5% ini artinya kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

## 2. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

### a. Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk memilih apakah model digunakan *pooled least square* model atau *fixed effect model*.

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Probabilitas
<i>Cross-section F</i>	9.739017	0.0000
<i>Cross-section Chi-Square</i>	35.633696	0.0000

Sumber: Output Eviews, data sekunder diolah tahun 2018

Nilai distribusi statistik *Chi Square* dari perhitungan *output* Eviews adalah sebesar 35,633696 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel.

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Probabilitas
<i>Cross-section F</i>	38.956070	0.0000

Sumber: Output Eviews, data sekunder diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, interpretasi hasil *output* nilai distribusi *Chi Square* dari perhitungan tersebut sebesar 38.956070 dengan probabilitas 0,0000 ( $< 5\%$ ) maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Model pengujian regresi data panel merupakan model regresi dengan menggunakan data panel. Dalam penelitian ini analisis regresi data panel bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA dengan objek Bank Umum Swasta Nasional Devisa Syariah. Hasil yang ditunjukkan dari uji regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
Ringkasan Hasil Uji Regresi Data Panel  
*Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	9.215639	0,0000
CAR	0.013515	0.6107
NPF	-0.014717	0.8554
BOPO	-0.094766	0.0000
FDR	0.003458	0.7638
<i>Fixed Effect (Cross)</i>		
Bank Muamalat	= - 0.330961	
Bank BNI Syariah	= - 0.104052	
Bank Mega Syariah	= 0.782184	
Bank Syariah Mandiri	= - 0.248205	
Adjusted R-Squared	= 0.673444	
Prob (F-Statistic)	= 0.000000	

Sumber : Output Eviews, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan hasil pada regresi data panel. Berdasarkan pada koefisien beta regresi data panel sesuai dengan variabel yang tertera pada kolom tabel. Angka ini menunjukkan efek individual/*individual effect* yang menjelaskan seberapa besar peningkatan atau penurunan yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

*Individual Effect* pada Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 8,884678 ( $9,215639 + -0,330961$ ), artinya jika terdapat perubahan pada CAR, NPF, BOPO, dan FDR baik antar bank dan waktu maka Bank Muamalat Indonesia akan mendapatkan pengaruh individu terhadap Y sebesar 8,884678.

*Individual Effect* pada Bank BNI Syariah adalah sebesar 9,111587 ( $9,215639 + -0,104052$ ), artinya jika terdapat perubahan pada CAR, NPF, BOPO, dan FDR baik antar bank dan waktu maka Bank BNI Syariah akan mendapatkan pengaruh individu terhadap Y sebesar 9,111587

*Individual Effect* pada Bank Mega Syariah adalah sebesar 9,997823 ( $9,215639 + 0,782184$ ), artinya jika terdapat perubahan pada CAR, NPF, BOPO, dan FDR baik antar bank dan waktu maka Bank Mega Syariah akan mendapatkan pengaruh individu terhadap Y sebesar 9,997823

*Individual Effect* pada Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 8,967434 ( $9,215639 + - 0,248205$ ), artinya jika terdapat perubahan pada CAR, NPF, BOPO, dan FDR baik antar bank dan waktu maka Bank Syariah Mandiri akan mendapatkan pengaruh individu terhadap Y sebesar 8,967434

Berdasarkan nilai signifikansinya, *p-value* menunjukkan tingkat signifikansi untuk menjawab hipotesis uji parsial. Jika nilai *p value* kurang dari batas kritis 0,05 maka jawaban hipotesis adalah menerima H1 atau berarti variabel prediksi yang bersangkutan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel jawaban secara statistik. Dan sebaliknya jika *p value* lebih dari batas kritis maka menerima H0 atau berarti variabel prediktor yang bersangkutan tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel jawaban secara statistik. Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur

menggunakan ROA karena *p-value* lebih besar daripada 0,05 yaitu 0.6107; 0.8554; dan 0.7638. sedangkan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena *p-value* kurang dari 0,05. Ini artinya variabel BOPO mempengaruhi ROA.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), namun penggunaan koefisien determinan ( $R^2$ ) memiliki kelemahan dimana bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinan dalam penelitian ini diganti dengan menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas.

Berdasarkan perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 4.7 di atas, besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.673444 ini berarti 67,34% variasi variabel *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, dan FDR sedangkan sisanya ( $100\% - 67,34\% = 32,66\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

#### 4. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis yang dinyatakan ada pengaruh simultan CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA dapat dilihat dari hasil uji F. pada dasarnya uji F bertujuan untuk menunjukkan arah apakah semua variabel mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Berdasarkan uji uji F yang telah penulis lakukan pada variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap variabel *Return On Asset* didapat nilai F-Statistic sebesar 0.000000 dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05.

Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA, atau dengan kata lain bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

#### 5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen yang ada di dalam penelitian ini adalah pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  (5%), maka  $H_0$  dapat ditolak dengan demikian  $H_a$  dapat diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas.

#### 1.) Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh CAR terhadap ROA pada tabel 4.7 diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar 0.6107 nilai ini lebih besar dari batas aman signifikansi sebesar 0,05. Ini artinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak

#### 2.) Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh NPF terhadap ROA pada tabel 4.7 diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar 0.8554 nilai ini lebih besar dari batas aman signifikansi sebesar 0,05. Ini artinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ditolak

#### 3.) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *Operational Efficiency Ratio* atau yang sering dikatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000; sedangkan nilai koefisien dari BOPO bernilai



negative. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga dari variabel *Operational Efficiency Ratio* atau BOPO yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima.

#### 4.) Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* atau yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0.7638; sedangkan nilai koefisien dari FDR bernilai positif. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis terakhir dari variabel *Financing to Deposit Ratio* menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

### C. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari kelima variabel diperoleh F-statistik sebesar  $0,00000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, ini berarti ada pengaruh secara simultan CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap kinerja keuangan dengan indikator yang signifikan. Sementara koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* diperoleh nilai sebesar 0.673444 atau 67,34% yang berarti nilai 67,34% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Operational*

*Efficiency Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 32,66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model. Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR berdasarkan hasil uji parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu, modal bank berfungsi untuk menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Ketersediaan modal dapat digunakan bank untuk menentukan seberapa besar penyaluran dana yang akan disertakan. Dimana semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA pada tabel 4.7 diperoleh nilai *p value* sebesar 0,6107, Nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena *p value*  $0,6107 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan terhadap ROA,

berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Ini artinya semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba yang tinggi.

CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, modal merupakan faktor penting yang digunakan dalam mengembangkan usaha dan menampung segala bentuk kerugian yang akan terjadi pada perusahaan. Ketidaksignifikanan yang terjadi antara CAR terhadap ROA, dikarenakan ada kemungkinan bank-bank tersebut hanya mematuhi peraturan BI yang mengharuskan setiap lembaga keuangan untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8% sehingga pemilik bank dengan sengaja menambah atau mengurangi modal bank dengan menyediakan dana untuk mengantisipasi segala bentuk ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal tetap terjaga dan sesuai dengan ketentuan BI. Hal lain yang dapat memicu ketidaksignifikanan ini dikarenakan masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan kata lain, walaupun modal yang dimiliki oleh lembaga keuangan tinggi tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitasnya dan lembaga keuangan akan cenderung lebih memilih untuk menginvestasikan dananya dengan hati-

hati dan menekankan pada ketahanan bank sehingga CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Ini artinya, jika pada profitabilitasnya saja tidak berpengaruh maka secara tidak langsung ketidaksignifikanan tersebut juga tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan dari lembaga keuangan terkait.

## 2. *Non Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan

*Non Performing Financing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah yang ada pada bank umum syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Rasio NPF yang dikategorikan sehat apabila rasio tidak melebihi batas angka 5%.

Rasio NPF seringkali mengalami kenaikan karena diakibatkan oleh kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pada bank. Risiko pembiayaan ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan, *tresuri* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA pada tabel 4.2 diperoleh dengan nilai *p value* 0,8554. Nilai ini tidak signifikan pada nilai signifikan 0,05

---

<sup>96</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2012) hlm 135

karena *p value*  $0,8554 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan oleh NPF. Ini artinya jika NPF mengalami penurunan maka tidak diikuti dengan penurunan dari kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator ROA.

Secara teori, jika rasio NPF pada sebuah lembaga keuangan mengalami peningkatan jumlah nilai maka dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan, pengaruh yang ditimbulkan ialah akan terjadi penurunan profit pada lembaga keuangan karena tingginya tingkat kredit macet yang ada. Namun pada uji yang sudah penulis lakukan NPF pada keempat lembaga tersebut bersifat negatif. Ini artinya, secara teori ketika NPF mengalami penurunan nilai maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Output pada penelitian ini menunjukkan tidak signifikan nilainya. Ini berarti dengan timbulnya nilai ketidaksignifikanan dapat disimpulkan bahwa jika NPF mengalami penurunan nilai maka tidak memiliki pengaruh besar terhadap *profitabilitasnya*, bahwa dapat dimungkinkan bank memiliki cadangan modal yang dapat digunakan untuk menekan kerugian yang ditimbulkan akibat dari tingginya kredit macet yang ada pada keempat lembaga tersebut.

### 3. *Operational Efficiency Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

*Operational Efficiency Ratio* atau biasanya disebut BOPO merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur besaran biaya operasional pada suatu perusahaan. rasio ini menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.<sup>97</sup> Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas dari suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA yang terdapat pada tabel

---

<sup>97</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Op., Cit.* hlm 569

4.2. diperoleh *p value* sebesar 0,000. Nilai ini signifikan dengan nilai signifikansi 0,05, karena *p value*  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh ROA. Dimana hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA. Dengan kata lain, apabila biaya operasional suatu perusahaan mengalami penurunan maka hal ini akan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan itu juga. Ini menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa manajemen dari keempat bank tersebut sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

#### 4. *Financing to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

*Financing to Deposit Ratio* merupakan sebuah rasio yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (pembiayaan) kepada peminjam (debitur).

Secara teori, rasio FDR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang diterima oleh suatu perusahaan yang menggambarkan

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Jika nilai FDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai FDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui pembiayaan yang disalurkan. Menurut ketentuan BI untuk bank kategori sehat FDR-nya adalah  $< 94,75\%$ .

Berdasarkan hasil uji secara parsial variabel FDR terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA dan terdapat pada tabel 4.2 menghasilkan *p value* sebesar 0,7638. Nilai ini tidak signifikan terhadap signifikansi sebesar 0,05 karena *p value*  $0,7638 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR dipengaruhi positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika semakin tinggi nilai FDR pada bank maka tidak menjadi tolak ukur atas keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

FDR yang bernilai positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa besarnya jumlah pemberian pembiayaan tidak didukung dengan kualitas pembiayaan. Jika kualitas pembiayaan yang buruk akan lebih gampang menimbulkan risiko pembiayaan terutama bila pemberian pembiayaan



yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Ketidaksignifikanan yang muncul pada output penelitian dapat disebabkan karena bank melakukan penambahan modal dari pemilik untuk mengantisipasi skala usaha berupa ekspansi pembiayaan yang menyebabkan dana yang dimiliki oleh bank tidak mencukupi kebutuhan dari nasabah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Secara simultan keempat rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu  $H_0$  yang menyatakan secara simultan keempat rasio keuangan tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator *Return On Asset* diterima.
2. Berdasarkan koefisien regresi CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA, akan tetapi berdasarkan Output yang dihasilkan CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Bank Umum Syariah. Apabila tingkat pemenuhan modal dari suatu bank mengalami kenaikan maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.
3. Berdasarkan koefisien regresi NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator ROA,

akan tetapi berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan pada Bank Umum Syariah. Jika NPF mengalami penurunan maka tidak diikuti dengan penurunan dari kinerja keuangan. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

4. Berdasarkan koefisien regresi BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian, semakin rendahnya biaya operasional dari suatu perusahaan maka akan mempengaruhi pendapatan laba dari perusahaan tersebut. Untuk itu, H3 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima.
5. Berdasarkan koefisien regresi FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada bank Umum Syariah. Dengan demikian, semakin tinggi FDR maka tidak mempengaruhi besarnya pembiayaan, dan ketidaksignifikansi yang terjadi disebabkan karena besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tidak didukung dengan kualitas pembiayaan. Untuk itu, H3 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

## **B. Saran**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel secara *random sampling* dari semua bank, agar memperoleh hasil yang akurat.

2. Peneliti lain disarankan untuk menggunakan data yang bersifat *time series* serta menggunakan data tahunan agar memudahkan peneliti dalam melakukan olah data.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen maupun dependen dari penelitian ini dengan variabel yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Dahlan, Siamat. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia, 1993
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan; Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Ferry N Idroes. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Frank P. Johnson and Richard D. Johnson, *Commercial Bank Management*. New York : The Dryden Press, 1985
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016
- I Made Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Irham, Fahmi. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014
- , *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta, 2011
- Juliansyah, Noor. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, Jakarta: PT Grasindo, 2014
- , Noor. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Syamil Alquran Yasmina*. Al-Quran dan Terjemah, 2014
- Koentjaraningrat. *Kamus Istilah Anhtropologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud. 1984.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2002
- Maryanto Supriyono. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2011
- Moh Pabundu Tika. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2000
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ekonisia: Yogyakarta, 2004
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- . *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- Munawir. S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPPFE, Edisi Pertama, 2002
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Saidi, Zaim. *Tidak Islamnya Bank Islam*. Yogyakarta: Pustaka Adina, 2010
- Santoso, Budi, Totok, dan Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2006
- Silvanita, Ketut. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2009

- Simamora, Henri. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013
- . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 2013
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Sujarweni, Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2009
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Umar, Husain. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN, 2016
- Yadiati, Winwin. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Lestari, Wangi. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Purwokerto. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013
- Muh. Sabir, dkk. *Jurnal Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2009–2011*. Makassar: Tanpa Penerbit, 2012

Muharramah, Ulfah. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Size Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri*. Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RIL, 2017

Purwanti Tri, Iwan Fakhruddin. *Jurnal Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010 – 2013*. (Purwokerto: Fakultas Ekonomi UM Purwokerto, 2015)

Rabsya, Zalpian. *Skripsi Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2015*. (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RIL, 2017

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 Tentang Bank Pengertian Bank Umum

Undang – Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Perbankan

Website resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 10 Januari pukul 14.35 WIB

Website resmi Bank Muamalat Indonesia [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses tanggal 17 Januari pukul 15.00 WIB

Website resmi BNI syariah [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses tanggal 17 Januari pukul 16.30 WIB

Website resmi Bank Mega Syariah [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses tanggal 17 Januari pukul 17.00 WIB

Website resmi Bank Syariah Mandiri [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses tanggal 17 Januari pukul 18.30 WIB